

RACI Model

(Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed)

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

6 Maret 2025

RACI Model adalah metode atau kerangka kerja manajerial yang digunakan untuk mengidentifikasi peran dan tanggung jawab setiap anggota tim dalam suatu proyek atau aktivitas bisnis. Akronim "RACI" merujuk pada empat peran spesifik, yaitu Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed. Model ini berfungsi untuk memperjelas siapa melakukan apa, siapa bertanggung jawab secara akhir, siapa yang perlu dikonsultasikan, dan siapa yang hanya perlu diinformasikan.

Penjelasan Peran dalam RACI Model:

Secara lebih rinci, keempat peran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Responsible (R):**

Peran ini melekat pada individu atau kelompok yang secara langsung melaksanakan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Orang yang berada pada posisi ini bertugas melakukan eksekusi teknis atau operasional. Biasanya lebih dari satu orang bisa diberi peran Responsible dalam satu aktivitas.

- 2. Accountable (A):**

Accountable adalah pihak yang memiliki tanggung jawab akhir atas hasil kerja. Peran ini menandakan bahwa orang tersebut akan dimintai pertanggungjawaban jika ada masalah atau ketidakberhasilan dalam aktivitas yang dijalankan. Dalam praktik terbaik RACI, hanya ada satu orang yang bertanggung jawab secara Accountable agar tanggung jawab jelas dan tidak tumpang tindih.

- 3. Consulted (C):**

Consulted merujuk pada pihak yang harus dikonsultasikan sebelum suatu keputusan diambil atau aktivitas dijalankan. Orang dalam peran ini biasanya memiliki keahlian khusus atau pengetahuan penting yang relevan dengan aktivitas tersebut, sehingga masukan atau pandangannya diperlukan untuk memastikan keputusan atau pelaksanaan yang lebih baik. Pihak yang dikonsultasikan dapat lebih dari satu orang atau kelompok.

4. Informed (I):

Informed adalah pihak-pihak yang harus diberitahu atau diinformasikan mengenai progres atau hasil aktivitas, tetapi tidak perlu memberikan masukan langsung maupun mengambil bagian dalam pelaksanaan tugas tersebut. Mereka cukup diberi informasi agar tetap up-to-date mengenai proyek atau aktivitas yang sedang berlangsung.

Contoh Kasus Naratif Implementasi RACI Model:

Berikut adalah narasi tentang penerapan RACI model dalam konteks manajemen sebuah proyek teknologi informasi di perusahaan besar:

Suatu perusahaan teknologi besar sedang mengembangkan sistem baru untuk mendigitalisasi operasional internal. Tim proyek dibentuk untuk menyelesaikan 5 aktivitas utama:

- **Aktivitas 1:** Menetapkan tujuan proyek.
- **Aktivitas 2:** Mengembangkan perangkat lunak.
- **Aktivitas 3:** Melakukan evaluasi awal dan pengujian sistem.
- **Aktivitas 4:** Memastikan kepatuhan terhadap regulasi hukum yang berlaku.
- **Aktivitas 5:** Melaksanakan pelatihan kepada pengguna sistem baru.

Dibuatlah bagan RACI dengan peran-peran berikut:

- **Program Manager**
- **PM Assistant (Asisten Manajer Proyek)**
- **Board of Directors (Direksi)**
- **Service Manager (Manajer Layanan)**
- **Legal Adviser (Penasihat Hukum)**

Dari tabel RACI, kita bisa memahami secara jelas siapa yang melakukan, siapa yang bertanggung jawab, siapa yang dikonsultasikan, dan siapa yang hanya diberi informasi saja. Sebagai contoh:

Typical RACI / RASCI chart

	Program Manager	PM Assistant	Board of Directors	Service Manager	Legal Adviser
Activity 1	R		A		
Activity 2	A	R		S	C
Activity 3	RA		I		I
Activity 4	RA				C
Activity 5	A	R		S	

Sumber: https://www.12manage.com/methods_raci.html

- **Aktivitas 1:** Program Manager berperan Responsible (R) atas eksekusi penetapan tujuan. Board of Directors sebagai Accountable (A) yang mengambil keputusan akhir mengenai tujuan proyek.
- **Aktivitas 2:** PM Assistant menjadi Responsible (R) karena langsung mengelola aktivitas pengembangan perangkat lunak, sedangkan Program Manager sebagai Accountable (A) yang bertanggung jawab penuh atas hasil aktivitas ini. Service Manager dikonsultasikan (C), sementara Legal Adviser juga dikonsultasikan terkait aspek legal atau regulasi dalam pengembangan sistem.

- **Aktivitas 3:** Evaluasi dan pengujian sistem dilakukan langsung oleh Program Manager yang bertanggung jawab penuh (RA). Direksi (Board of Directors) dan Legal Adviser di posisi Informed (I) karena hanya perlu mengetahui progres dan hasil akhir evaluasi.
- **Aktivitas 4:** Kesesuaian dengan regulasi hukum merupakan tanggung jawab Program Manager (RA) dengan Legal Adviser dikonsultasikan (C) untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
- **Aktivitas 5:** Pelatihan pengguna dikoordinasikan oleh PM Assistant sebagai Responsible (R), sementara Program Manager bertanggung jawab akhir (A). Service Manager menjadi pihak yang dikonsultasikan (C), untuk memastikan pelatihan relevan dengan kebutuhan pelayanan yang diberikan.

Diskusi tentang Implementasi RACI Model:

Dalam perspektif akademik dan praktis, RACI Model membantu tim kerja menghindari potensi konflik internal, kebingungan tentang peran, serta mengurangi risiko duplikasi kerja. Implementasi yang tepat dari RACI Model memungkinkan komunikasi yang lebih jelas, transparan, dan efisien dalam tim, sehingga meningkatkan efektivitas kerja dan memastikan akuntabilitas individu maupun kolektif.

Namun demikian, dalam implementasinya, organisasi perlu berhati-hati dalam menentukan peran-peran tersebut agar tidak terjadi ketimpangan distribusi tanggung jawab (misalnya, terlalu banyak beban pada satu orang yang menjadi Accountable). Dengan demikian, selain menentukan peran secara tepat, perusahaan juga perlu secara konsisten mengevaluasi dan menyesuaikan penggunaan RACI seiring perkembangan dinamika organisasi dan lingkungan bisnis.

Kesimpulannya, RACI Model merupakan alat manajemen strategis yang efektif dalam memastikan tanggung jawab jelas dalam sebuah tim atau proyek, yang pada akhirnya menunjang pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan terstruktur.

Berikut ini tambahan berupa diskusi kritis dan rekomendasi terkait penerapan model RACI secara akademik dan praktis:

Diskusi Kritis (Discussions)

RACI model, walaupun sangat berguna dalam mengelola proyek atau aktivitas bisnis, memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan secara kritis dalam implementasinya di organisasi.

Kelebihan RACI Model:

1. Kejelasan Peran dan Tanggung Jawab:

Dengan adanya definisi jelas tentang siapa yang Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed, potensi konflik atau ketidakjelasan dalam pelaksanaan tugas dapat dikurangi secara signifikan.

2. Peningkatan Komunikasi Tim:

Model RACI mendorong komunikasi yang terbuka di antara anggota tim, terutama melalui konsultasi dan informasi yang jelas antarbagian. Tim menjadi lebih sinergis karena komunikasi yang lebih terarah.

3. Efisiensi Pengambilan Keputusan:

RACI membantu memastikan pihak-pihak relevan terlibat sesuai kebutuhan, sehingga menghindari pemborosan waktu dan sumber daya akibat keterlibatan pihak yang tidak relevan.

4. Pengurangan Risiko Konflik dan Duplikasi Tugas:

Model ini mampu mencegah terjadinya pekerjaan yang saling tumpang tindih atau duplikasi karena setiap pihak memahami perannya secara spesifik dan jelas.

Namun, terdapat beberapa tantangan dan kelemahan potensial dalam implementasi RACI model yang perlu diperhatikan:

Diskusi Kritis tentang RACI Model:

1. Risiko Terlalu Kaku (Rigidity):

Walaupun model RACI memberikan kejelasan, ada risiko munculnya pola kerja yang terlalu kaku jika organisasi menerapkannya tanpa fleksibilitas. Pada kondisi tertentu,

khususnya lingkungan kerja yang sangat dinamis atau inovatif, fleksibilitas peran bisa menjadi hal yang krusial. Oleh sebab itu, implementasi RACI perlu disesuaikan dengan kondisi nyata dan kebutuhan spesifik organisasi.

2. Potensi Overlapping antara Responsible dan Accountable:

Dalam praktiknya, kombinasi peran Responsible (R) dan Accountable (A) dalam satu orang (misalnya peran RA digabung), sebagaimana muncul dalam contoh pada aktivitas tertentu, dapat menimbulkan pertanyaan tentang kontrol internal. Biasanya, lebih dianjurkan untuk memisahkan secara jelas siapa yang bertugas melaksanakan dan siapa yang bertanggung jawab secara keseluruhan.

3. Kesalahan dalam Identifikasi Peran Consulted (C) dan Informed (I):

Sebuah kecenderungan umum dalam penerapan model RACI adalah penempatan terlalu banyak pihak dalam kategori "Consulted", yang akhirnya menyebabkan pengambilan keputusan menjadi lambat karena terlalu banyak pihak yang harus dilibatkan. Sangat penting untuk mempertimbangkan secara matang siapa saja yang benar-benar perlu dikonsultasikan.

4. Efektivitas Implementasi RACI pada Proyek Besar dan Kompleks:

Dalam proyek besar dan kompleks, penerapan model RACI bisa menjadi sangat rumit. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tools atau sistem digital yang mampu mengelola dan memperbarui matriks RACI secara real-time agar memudahkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek.

Rekomendasi untuk Implementasi RACI yang Efektif:

- **Sosialisasi dan Pelatihan:** Sebelum menerapkan model RACI, pastikan seluruh anggota tim memahami dengan jelas arti setiap peran serta implikasinya dalam kerja sehari-hari.

- **Evaluasi Berkala:** Lakukan evaluasi secara rutin mengenai keefektifan implementasi RACI dalam mendukung kinerja tim, kemudian lakukan penyesuaian jika diperlukan.
- **Penerapan Fleksibel:** Meskipun struktur peran penting untuk dipatuhi, organisasi perlu memberikan ruang untuk fleksibilitas, terutama dalam menghadapi situasi tidak terduga atau ketika membutuhkan keputusan cepat.
- **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi khusus pengelolaan proyek yang mendukung pembuatan, monitoring, dan pembaruan matriks RACI secara otomatis, sehingga bisa mengurangi beban administratif sekaligus meningkatkan transparansi.

Kesimpulan Naratif:

Secara akademik dan praktis, RACI Model memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperjelas tugas dan tanggung jawab dalam sebuah proyek atau organisasi. Namun, implementasinya harus dilakukan secara kritis dan dinamis, mempertimbangkan kebutuhan organisasi yang berubah-ubah serta tantangan operasional sehari-hari. Dengan mempertimbangkan diskusi dan rekomendasi di atas, organisasi akan mampu menerapkan model RACI secara optimal, mendukung pencapaian tujuan bisnis dengan lebih efektif, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif.

Berikut ini contoh aplikasi RACI Model dalam bentuk narasi detail yang menggambarkan implementasinya dalam situasi nyata di organisasi:

Kasus Naratif: Implementasi RACI pada Proyek Penerapan ERP (Enterprise Resource Planning)

Sebuah perusahaan manufaktur berskala menengah yang bernama **PT XYZ Manufacturing** berencana mengimplementasikan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) baru untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis internal, termasuk produksi, distribusi, dan manajemen

keuangan. Manajemen perusahaan membentuk tim proyek khusus untuk memastikan penerapan sistem ERP berjalan lancar.

Untuk menjamin efektivitas tim tersebut, dibuatlah Matriks RACI yang memperjelas tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak terkait sebagai berikut:

Tim yang Terlibat:

1. **Project Manager (PM)** – Manajer Proyek ERP
 2. **IT Manager** – Manajer TI yang bertanggung jawab atas aspek teknis
 3. **Chief Financial Officer (CFO)** – Direktur Keuangan, pengambil keputusan strategis terkait keuangan
 4. **Operations Manager** – Manajer Operasional yang memastikan proses produksi tetap optimal
 5. **ERP Consultant (External)** – Konsultan dari luar perusahaan yang menyediakan keahlian spesifik
 6. **End-user representatives** – Perwakilan pengguna sistem ERP dari berbagai departemen
-

Tabel RACI untuk Proyek Implementasi ERP:

Aktivitas Proyek ERP	PM	IT Manager	CFO	Operations Manager	ERP Consultant	End-users
1. Perencanaan Proyek ERP	A	R	C	C	C	I
2. Pemilihan Vendor ERP	R	C	A	C	C	I
3. Instalasi Infrastruktur ERP	A	R	I	I	C	I
4. Desain dan Customization ERP	A	R	C	C	R	C
5. Pelatihan Pengguna	A	C	I	I	R	R
6. Pengujian Sistem ERP	A	R	I	C	R	C
7. Migrasi Data	A	R	C	C	R	I
8. Pelaksanaan Go-live (launching)	A	R	A	C	R	I
9. Evaluasi Pasca Implementasi	A	R	C	C	C	C

Penjelasan dan Narasi Detail untuk Setiap Aktivitas:

1. Perencanaan Proyek ERP

- **Accountable:** Project Manager, sebagai penanggung jawab utama rencana implementasi ERP.
- **Responsible:** IT Manager bertanggung jawab menyusun teknis perencanaan teknologi.
- **Consulted:** CFO dan Operations Manager memberi masukan terkait kebutuhan bisnis dan dampak keuangan.

- **Informed:** End-user hanya diberitahu mengenai tahapan perencanaan.

2. Pemilihan Vendor ERP

- **Responsible:** Project Manager mengelola proses pemilihan vendor ERP.
- **Accountable:** CFO sebagai pengambil keputusan akhir dalam anggaran dan investasi strategis ERP.
- **Consulted:** IT Manager, Operations Manager, ERP Consultant memberi masukan berdasarkan kebutuhan teknis dan operasional.
- **Informed:** End-users diinformasikan setelah pemilihan vendor.

3. Instalasi Infrastruktur ERP

- **Responsible:** IT Manager menjalankan instalasi teknis sistem ERP.
- **Accountable:** Project Manager menjamin infrastruktur tersedia tepat waktu.
- **Consulted:** ERP Consultant memberikan saran teknis instalasi.
- **Informed:** CFO, Operations Manager, dan End-users diinformasikan perkembangan instalasi.

4. Desain dan Customization ERP

- **Responsible:** IT Manager secara teknis mendesain ERP sesuai kebutuhan internal dibantu ERP Consultant.
- **Accountable:** Project Manager memvalidasi desain ERP dan memastikan sesuai tujuan proyek.
- **Consulted:** CFO dan Operations Manager untuk kebutuhan operasional, End-users untuk memastikan desain sesuai kebutuhan mereka.

5. Pelatihan Pengguna

- **Responsible:** ERP Consultant dan End-users sebagai pelaksana pelatihan secara praktis.
- **Accountable:** Project Manager bertanggung jawab memastikan pelatihan efektif.
- **Consulted:** IT Manager memberikan bantuan teknis untuk proses pelatihan.
- **Informed:** CFO dan Operations Manager diberitahu mengenai progres pelatihan.

6. Pengujian Sistem ERP

- **Responsible:** IT Manager melakukan pengujian teknis dengan ERP Consultant.
- **Accountable:** Project Manager bertanggung jawab atas hasil pengujian dan pengesahan.
- **Consulted:** Operations Manager serta End-users memberikan masukan terkait kesesuaian ERP terhadap proses kerja mereka.
- **Informed:** CFO diinformasikan hasil pengujian sebagai dasar evaluasi risiko.

7. Migrasi Data

- **Responsible:** IT Manager memimpin proses migrasi data secara teknis bersama ERP Consultant.
- **Accountable:** Project Manager menjamin kelancaran migrasi data.
- **Consulted:** CFO, Operations Manager memberikan masukan tentang data penting untuk diprioritaskan.
- **Informed:** End-users diinformasikan setelah migrasi selesai.

8. Pelaksanaan Go-live (Launching)

- **Responsible:** IT Manager dan ERP Consultant melaksanakan proses teknis go-live ERP.

- **Accountable:** Project Manager dan CFO memastikan go-live lancar tanpa gangguan signifikan.
- **Consulted:** Operations Manager memberikan masukan mengenai kesiapan operasional.
- **Informed:** End-users diinformasikan setelah proses launching berhasil.

9. Evaluasi Pasca Implementasi

- **Responsible:** IT Manager mengumpulkan data performa sistem ERP dan feedback pengguna.
- **Accountable:** Project Manager mengevaluasi keseluruhan implementasi dan dampaknya.
- **Consulted:** CFO, Operations Manager, ERP Consultant, dan End-users memberikan masukan terhadap pengalaman mereka selama penggunaan awal ERP.

Pembahasan Akademik dan Praktis

Dari contoh tersebut, jelas bahwa matriks RACI secara efektif dapat digunakan untuk mengidentifikasi peran-peran secara eksplisit di dalam organisasi, khususnya pada proyek berskala kompleks seperti implementasi ERP. Melalui matriks ini, setiap stakeholder memahami dengan jelas ekspektasi dan tanggung jawab masing-masing.

Keterlibatan pihak internal dan eksternal juga jelas, sehingga potensi konflik berkurang, efektivitas komunikasi meningkat, dan risiko kegagalan proyek lebih terkendali.

Rekomendasi Tambahan

- Sebaiknya organisasi melakukan evaluasi berkala untuk mengecek kesesuaian peran dengan perkembangan proyek.
- Fleksibilitas tetap diperlukan mengingat situasi proyek yang dinamis.

- Komunikasi proaktif dari Project Manager tentang perubahan atau perkembangan penting selama proyek berlangsung menjadi hal esensial.

Dengan demikian, implementasi RACI Model dapat meningkatkan keberhasilan manajemen proyek secara terstruktur dan transparan.

Glossarium tentang RACI Model

- **RACI Model**
Matriks atau alat manajerial yang digunakan untuk menentukan peran dan tanggung jawab setiap individu dalam tim kerja terhadap tugas atau aktivitas tertentu. Akronim RACI berasal dari empat peran utama, yaitu Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed.
- **Responsible (R)**
Orang atau tim yang secara langsung bertugas melakukan aktivitas atau tugas. Bisa melibatkan lebih dari satu orang dalam satu tugas.
- **Accountable (A)**
Pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap hasil akhir tugas atau aktivitas. Umumnya hanya satu individu untuk setiap tugas agar tanggung jawab lebih jelas.
- **Consulted (C)**
Individu atau pihak yang harus dimintai pendapat, masukan, atau konsultasi sebelum keputusan diambil atau tindakan dilakukan, biasanya karena keahlian atau otoritas khusus yang mereka miliki.
- **Informed (I)**
Pihak yang harus diberitahu tentang hasil atau perkembangan aktivitas, namun tidak perlu terlibat langsung dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan tugas.

- **Authority (Otoritas)**
Hak formal seseorang dalam organisasi untuk mengambil keputusan akhir dalam aktivitas tertentu. Biasanya dikaitkan dengan peran Accountable.
- **Delegation (Delegasi)**
Proses pelimpahan tugas dan tanggung jawab dari pihak Accountable kepada pihak Responsible atau tim lain yang dianggap mampu melaksanakan tugas tersebut.
- **Escalation (Eskalasi)**
Proses menaikkan suatu masalah ke tingkat pengambilan keputusan yang lebih tinggi, biasanya terjadi ketika pihak Responsible tidak mampu menyelesaikan persoalan.
- **Stakeholders (Pemangku Kepentingan)**
Individu atau kelompok yang terlibat atau dipengaruhi oleh hasil dari proyek atau aktivitas tertentu yang teridentifikasi dalam matriks RACI.
- **Role Clarity (Kejelasan Peran)**
Kondisi di mana setiap anggota tim memahami secara eksplisit peran, tanggung jawab, dan kontribusinya dalam tim, yang menjadi tujuan utama penerapan model RACI.
- **Overlap (Tumpang Tindih)**
Kondisi ketika dua atau lebih peran saling bertumpukan atau ambigu dalam tanggung jawab. Biasanya dihindari dalam penggunaan RACI karena dapat menimbulkan kebingungan atau konflik.
- **Role Ambiguity (Ambiguitas Peran)**
Kondisi ketidakjelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab terhadap tugas tertentu. Matriks RACI dirancang untuk mengatasi masalah ini.
- **RASCI**
Variasi dari RACI yang menambahkan peran Support (S), yaitu pihak yang membantu pelaksanaan tugas namun tidak bertanggung jawab langsung terhadap hasil akhir tugas tersebut.

- **Support (S) dalam RASCI**
Pihak yang mendukung proses pelaksanaan tugas melalui bantuan operasional, teknis, atau administratif, tetapi bukan penanggung jawab utama.
- **RACI-VS (Verify and Sign-off)**
Variasi RACI yang menambahkan Verify (V) untuk verifikasi hasil kerja, dan Sign-off (S) untuk pihak yang menyetujui atau mengesahkan hasil akhir suatu tugas.
- **Consensus (Konsensus)**
Kondisi ketika keputusan yang diambil telah melalui proses konsultasi efektif dengan pihak-pihak yang berada di posisi Consulted dalam RACI.
- **Communication Plan (Rencana Komunikasi)**
Dokumen yang mendukung penggunaan RACI untuk memastikan informasi penting disampaikan kepada pihak yang relevan, terutama pihak Informed.
- **Governance (Tata Kelola)**
Sistem yang mendefinisikan bagaimana keputusan diambil dalam organisasi, termasuk penetapan siapa Accountable dan siapa yang memiliki otoritas dalam matriks RACI.
- **Accountability Gap (Celah Pertanggungjawaban)**
Situasi ketika tidak ada individu yang jelas sebagai Accountable, sehingga potensi kegagalan atau ketidakefektifan proyek meningkat. Hal ini dicegah dengan implementasi RACI secara jelas dan terstruktur.
- **Task Ownership (Kepemilikan Tugas)**
Penunjukan yang jelas terhadap individu atau tim dalam peran Responsible dan Accountable sebagai pihak yang memegang kendali atas hasil pekerjaan.
- **Decision Rights (Hak Pengambilan Keputusan)**
Penentuan secara jelas siapa yang memiliki otoritas final dalam pengambilan keputusan, biasanya diwakili oleh peran Accountable dalam model RACI.

- **Project Charter (Piagam Proyek)**
Dokumen formal yang memuat definisi proyek, tujuan, serta identifikasi peran-peran kunci menggunakan RACI.
- **Matrix Organization (Organisasi Matriks)**
Jenis organisasi di mana penerapan RACI paling relevan, karena melibatkan banyak pihak lintas departemen dengan peran dan tanggung jawab yang kompleks.
- **Responsible-Accountable Overlap**
Situasi di mana satu individu memiliki peran gabungan Responsible sekaligus Accountable (R/A). Meski memungkinkan, hal ini perlu ditangani secara hati-hati untuk memastikan kontrol internal.
- **Role Mapping (Pemetaan Peran)**
Proses menentukan siapa yang bertugas Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed secara spesifik sebelum pelaksanaan proyek dimulai.
- **Work Breakdown Structure (WBS)**
Alat yang digunakan bersamaan dengan RACI, untuk memecah proyek menjadi tugas yang lebih kecil dan terkelola dengan jelas tentang siapa yang bertanggung jawab.

Referensi

Buku dan Jurnal:

1. Smith, M. L., Erwin, J., & Diaferio, S. (2005).
Role & Responsibility Charting (RACI). Project Management Institute.
2. PMI (Project Management Institute). (2021).
A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK®

Guide), *Seventh Edition*. Project Management Institute, Pennsylvania, USA.

(Bagian khusus membahas manajemen peran, tanggung jawab, dan akuntabilitas proyek menggunakan pendekatan seperti RACI.)

3. Verzuh, E. (2015).

The Fast Forward MBA in Project Management (5th Edition). Wiley.

(Penjelasan mengenai pentingnya penetapan peran secara jelas dengan RACI dalam proyek manajemen.)

4. Wysocki, R.K. (2019).

Effective Project Management: Traditional, Agile, Extreme, Hybrid (8th Edition). Wiley.

(Menggunakan RACI secara spesifik dalam pengelolaan proyek hybrid maupun tradisional.)

5. Jacka, J.M., & Keller, P.J. (2009).

Business Process Mapping: Improving Customer Satisfaction. Wiley.

(Penerapan RACI secara rinci dalam business process mapping dan operasional.)

6. Blokdijs, G. (2008).

RACI Matrix: Your Complete Guide to RACI Management. Emereo Pty Ltd.

(Panduan komprehensif khusus RACI.)

Artikel Akademik:

7. Chong, E. (2008).

Managerial competencies and career advancement: A comparative study of managers in two countries. Journal of Business Research, 61(3), 225-232.

(Menjelaskan pentingnya peran dan kompetensi jelas dalam manajemen menggunakan pendekatan seperti RACI.)

8. PMI (2017).

Project Human Resource Management: Defining Roles,

Responsibilities, and Authorities. PMI White Paper, Project Management Institute.

9. Morgan, A., & Liker, J. (2006).
The Toyota Product Development System: Integrating People, Process, and Technology. Journal of Product Innovation Management, 23(4), 352-355.
(Ilustrasi praktis penggunaan pendekatan RACI dalam proses pengembangan produk.)
10. Rojas, E.M., & Mukherjee, A. (2005).
General-Purpose Situational Simulation Environment for Construction Education. Journal of Construction Engineering and Management, 131(3), 319-329.
(Menggunakan RACI sebagai contoh dalam simulasi proyek konstruksi.)

Referensi Web Profesional:

11. 12Manage: RACI / RASCI.
URL: https://www.12manage.com/methods_raci.html
(Panduan praktis implementasi RACI model.)
12. MindTools: RACI Matrix (Responsibility Assignment Matrix).
URL: https://www.mindtools.com/pages/article/newPPM_84.htm
(Contoh praktis penggunaan matriks RACI dengan tips implementasi efektif.)
13. Project Smart: RACI Matrix Explained.
URL: <https://www.projectsmart.co.uk/raci-matrix.php>
(Penjelasan praktis mengenai implementasi RACI dalam proyek manajemen.)
14. Project Management Institute (PMI): RACI Matrix Toolkit.
URL: <https://www.pmi.org/learning/library/raci-chart-toolkit-6883>
(Toolkit resmi dari PMI tentang RACI.)
1. ChatGPT 4.5 (2025). Kopilot Artikel ini. Tanggal akses: 7 Februari 2025. Akun penulis. ChatGPT o3-mini (2025). Kopilot Artikel ini.

Tanggal akses: 6 Maret 2025. Akun penulis.

<https://chatgpt.com/c/67a5768a-4a34-8013-9ded-d603696c7144>

Referensi Video Edukatif:

14. YouTube Video: "How to Create a RACI Chart (PMI)"
URL: <https://www.youtube.com/watch?v=1U2gngwGn70>
(Penjelasan visual tentang bagaimana membuat dan menerapkan matriks RACI dalam proyek.)
15. Harvard Business Review Video: Clarifying Roles and Responsibilities Using RACI.
URL: <https://hbr.org/video/5782726979001/clarifying-roles-and-responsibilities-using-raci>
(Tutorial praktis dari Harvard Business Review.)